

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang berasal dari pihak lain atau pihak ketiga yang menyediakan data untuk digunakan dalam suatu penelitian (Suliyanto, 2018). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*, *Industrials*, *Consumer Cyclicals*, *Technology*, *Infrastructures*, dan *Transportation & Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Data tersebut dapat diperoleh melalui situs www.idx.co.id.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data Menurut (Suliyanto, 2018) metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder karena penelitian ini secara tidak langsung. Penelitian ini mengumpulkan data perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*, *Industrials*, *Consumer Cyclicals*, *Technology*, *Infrastructures*, dan *Transportation & Logistic* melalui BEI.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah total keseluruhan dari satuan atau individu yang karakteristiknya akan di teliti. Populasi dapat berupa individu, benda, atau institusi, dan lain lain (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*, *Industrials*, *Consumer Cyclicals*, *Technology*, *Infrastructures*, dan *Transportation & Logistic* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari total dan karakteristiknya populasi (Sugiyono, 2019). Pengambilan sampel digunakan menggunakan metode purposive sampling. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals, Industrials, Consumer Cyclicals, Technology, Infrastructures, dan Transportation & Logistic* yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.
2. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals, Industrials, Consumer Cyclicals, Technology, Infrastructures, dan Transportation & Logistic* yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap dan berurutan masa penelitian pada tahun 2021-2023.
3. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals, Industrials, Consumer Cyclicals, Technology, Infrastructures, dan Transportation & Logistic* yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah (Rp) pada tahun 2021-2023.
4. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals, Industrials, Consumer Cyclicals, Technology, Infrastructures, dan Transportation & Logistic* yang memiliki data lengkap yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini selama pada tahun 2021-2023.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut (Suliyanto, 2018) Variabel dependen merupakan variabel yang terikat oleh variabel lainnya atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya Pengungkapan Akuntansi Manajemen Strategis. Dalam penelitian ini variabel Y sebagai berikut :

3.4.1.1 Pengungkapan Akuntansi Manajemen Strategis

Akuntansi manajemen strategik merupakan proses mengidentifikasi, mengumpulkan, memilih dan menganalisis data akuntansi, untuk menuntun manajemen menyusun keputusan strategis serta untuk melakukan evaluasi

efektivitas organisasi dan akan menaikkan kinerja organisasi (Irwanty et al., 2022).

$$IPS = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah seluruh item indeks}}$$

3.4.2 Independent Board (X1)

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Ujiyantho, 2007) Proporsi dewan independent dapat di ukur dengan rumus :

$$\text{Komisaris Independent} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independent}}{\text{Total anggota dewan komisaris}}$$

3.4.3 Gender On Board

(Poletti-Hughes & Briano-Turrent, 2019) menyatakan bahwa wanita membawa pengalaman profesional dan perspektif yang berbeda dibandingkan dengan pria, sehingga kehadiran anggota wanita dalam dewan komisaris akan mengarahkan pada tindakan yang lebih informatif dan strategis. Proporsi *gender on board* dapat di ukur dengan rumus :

$$\text{Gender on Board} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Wanita}}{\text{Jumlah Komisaris Keseluruhan}}$$

3.4.4 Trade Off

Trade off merupakan Keputusan yang harus di ambil oleh suatu entitas atau perusahaan ketika dihadapkan dengan dua pilihan atau lebih, apabila mengambil satu pilihan berarti harus mengobarkan satu aspek untuk mendapatkan aspek lain yang dianggap lebih bernilai. Dalam konteks ini *Trade off* merupakan gabungan dari biaya kepemilikan (proprietary cost) dan biaya modal (*cost of capital*). *Trade off* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Trade off} = \text{proprietary cost} + \text{cost of capital}$$

3.4.4.1 Proprietary cost

Proprietary cost merupakan *cost* yang timbul karena informasi privat yang diungkapkan oleh perusahaan dapat digunakan pesaing, sehingga membahayakan posisi kompetitif perusahaan atau mengurangi *competitive advantage* perusahaan (Sari, 2012). *Proprietary cost* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Proprietary Cost} = \frac{\text{Beban R\&D}}{\text{Total Assets}}$$

3.4.4.2 Cost Of Capital

Biaya modal merupakan tingkat pengembalian atas seluruh investasi perusahaan yang meliputi seluruh tingkat pengembalian yang syaratkan oleh pemegang saham. komponen penting dalam penilaian investasi terletak pada biaya modal karena pemaximuman nilai pemegang saham menghendaki semua biaya input termasuk modal diminimumkan, maka itu biaya modal harus dapat diestimasi. Menurut Martono dan Harjito (2004:201) Biaya modal adalah biaya riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana baik yang berasal dari utang, saham preferen, saham biasa, maupun laba ditahan untuk mendanai investasi atau operasi perusahaan. *Cost of capital* dapat dikur dengan rumus:

$$\text{WACC} = \left(\frac{E}{V} \times r_e \right) + \frac{D}{V} \times r_d \times (1 - T)$$

Keterangan :

- E = nilai pasar Ekuitas
- D = nilai pasar utang
- V = E+D (total nilai pasar perusahaan)
- r_e = biaya ekuitas
- r_d = biaya utang
- T = tarif pajak perusahaan

3.5 Metode Analisa Data

Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. merupakan serangkaian prosedur atau Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data untuk menghasilkan informasi yang berguna untuk mengambil Keputusan atau menyelesaikan masalah. Berikut

metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2019) analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan penelitian asumsi klasik adalah untuk memperkuat keyakinan bahwa persamaan regresi linier yang dihasilkan melalui ketelitian adalah akurat, konsisten, dan tidak bias. Uji yang dilakukan yaitu uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen memiliki distribusi yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan melalui uji *kolmogorov smirnov* yang terdapat pada software SPSS dengan taraf signifikan 0,005. Apakah nilai signifikansi $> 0,05$ ($\text{sig} > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. (Ghozali, 2018).

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen atau variabel bebas (Ghozali, 2016). Syarat pengujian multikolinieritas data menurut (Gujarati, 2015) adalah sebagai berikut :

- Jika nilai VIF hitung pada *Collinearity Statistics* sama dengan atau kurang dari 10 ($\text{VIF hitung} \leq 10$) maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen (tidak terjadi gejala multikolinieritas).

- Jika nilai VIF hitung pada Collinearity Statistics sama dengan atau lebih besar daripada 10 ($VIF \geq 10$) maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen (terjadi gejala multikolinieritas).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2011) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan residual (*error*). Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Uji Glejser dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Pendektesian untuk ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan pendekatan statistic dengan menggunakan hipotesis sebagai acuan. Dengan demikian hipotesis yang akan diuji dapat dinyatakan sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

H_a : Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

Metode yang digunakan dalam pengujian ini yaitu metode Glejser dengan syarat pengujian sebagai berikut :

- Jika $sig > 0,05$ atau hitung $< t_{tabel}$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Sedangkan jika $sig < 0,05$ atau hitung $> t_{tabel}$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2011) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Hipotesis yang digunakan dalam Uji Autokorelasi :

Ho : tidak terjadi adanya autokorelasi diantara pengamatan

Ha : terjadi adanya autokorelasi diantaranya data pengamatan

Pertama nilai *Durbin-Watson* harus dihitung terlebih dahulu kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL). Ketentuan yang digunakan untuk uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

1. Jika hipotesis nol (Ho) menyatakan bahwa tidak ada serial autokorelasi yang positif maka :

$d < d_l$: Menolak Ho $d > d_l$: Tidak menolak Ho

$d_l \leq d \leq d_u$: Pengujian tidak meyakinkan

2. Jika hipotesis nol (Ho) menyatakan bahwa tidak ada serial autokorelasi yang negatif maka :

$d > 4 - d_l$: Menolak Ho

$d < 4 - d_u$: Tidak menolak Ho

$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$: Pengujian tidak meyakinkan

3. Jika hipotesis nol (Ho) meinyatakan bahwa tidak ada serial autokorelasi yang positif dan negatif maka :

$d < d_l$: Menolak Ho $d > 4 - d_l$: Menolak Ho

$d_u < d < 4 - d_u$: Tidak menolak Ho

4. $d_u \leq d \leq 4 - d_l$: Pengujian tidak meyakinkan

3.5.3 Model Analisis Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis linier berganda dengan bantuan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25. Analisis linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah moderated regression analysis. Berikut merupakan persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

moderated regression analysis

$$PAMS = \alpha + \beta_1 IB + \beta_2 GD + \beta_3 IB * TRADEOFF + \beta_4 GD * TRADEOFF$$

Keterangan :

PAMS	: Pengungkapan Akuntansi Manajemen Strategis
IB	: Independent Board
GD	: Gender on Board
TRADEOFF	: Proprietary cost & Cost of capital

3.6 Pengujian Hipotesis

Menurut (Indriantoro, N., & Supomo, 2014) pengujian hipotesis merupakan langkah dalam proses penelitian untuk mengetahui tanggapan terhadap penolakan atau penerimaan suatu hipotesis. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah jawaban teoritis suatu pernyataan hipotesis didukung oleh fakta-fakta yang dikumpulkan dan dianalisis selama proses pengujian data. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan uji koefisien determinasi (uji R^2), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t).

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2016) uji koefisien determinasi dilakukan untuk dapat mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai R^2 . Rumus untuk koefisien Determinasi (R^2) sebagai berikut:

$$KD = (R^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Kontribusi variabel X terhadap variabel Y

(R^2) : Koefisien korelasi antara variabel X terhadap variabel Y

3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F merupakan tahap awal untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak layak. Layak yang dimaksud adalah model diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut (Ghozali, 2016) ketentuan dari Uji F yaitu sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan

(Sig<0,05) maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut layak digunakan.

- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan (Sig>0,05) maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak digunakan.
- c. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model penelitian sudah layak digunakan.

3.6.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu *Independent Board* (X1), *Gender On Board* (X2) berpengaruh secara individual terhadap variabel terikat yaitu Pengungkapan Akuntansi Manajemen Strategis (Y). Menurut Ghazali (2016) Uji Parsial (Uji T) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan. Pengujian ini didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi t lebih kecil (<) dari 0,05 maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi t lebih besar (>) dari 0,05 maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.